PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA DI TINJAU DARI GAYA BELAJAR SISWA (AUDITORIAL, VISUAL DAN KINESTRTIK) PADA SISWA TINGKAT SEKOLAH DASAR (SD)

KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN
SURABAYA
IAIN SUNAN AMPEL

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Program Studi Psikologi (S.Psi)

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

No. KLAS	No. REG : D 2011/psi/074
K D. 2011 074 psi	ASAL BUKU :
	TANGGAL :

Oleh:

NUR HALIMATUS SA'DIYAH
NIM. B07206021

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

HALAMAN PERSETUJUAN

Laporan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk disajikan

Surabaya, 27 Juli 2011

Mengetahui,

Dosen Pembimbing

Lucky Abrorry, M.Psi
NIP. 197910012006041005

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Surabaya, 27 Juli 2011
Mengesahkan,
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Dekan,

Dr. H. Aswadi, M.Ag
NIP. 196004121994031001

Ketua,

Lucky Abrorry, M.Psi
NIP. 197910012006041005

Sekretaris,

Nailatin Fauziyah, S. Psi., M.Si
NIP. **197406122007102006**

Penguji I,

Drs. Bambang Widiatmodjo, M. Si
NIP. 195501221985031001

Penguji II,

Dr. Abdul Muhid, M. Si
NIP. 197502052003121002

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Nur Halimatus Sa'diyah, NIM. B07206021, 2011. Perbedaan Hasil Belajar Siswa Ditijau Dari Gaya Belajar Siswa (Auditori, Visual, Kinestetik) Pada Tingkat Sekolah Dasar (SD). Skripsi Program Studi Psikologi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalah adalah apakah ada perbedaan Hasil Belajar Siswa Ditijau Dari Gaya Belajar Siswa (Auditori, Visual, Kinestetik) Pada Tingkat Sekolah Dasar (SD) pada mata pelajaran agama islam (PAI) . Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan Hasil Belajar Siswa Ditijau Dari Gaya Belajar Siswa (Auditori, Visual, Kinestetik) Pada Tingkat Sekolah Dasar (SD) pada mata pelajaran agama islam (PAI) di SD Cangkring Turi Prambon-Sidoarjo.

Untuk mengungkap persoalan tersebut secara menyeluruh dan mendalam, maka dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian komparatif. Data dari penelitian ini diperoleh dari checklist gaya belajar siswa, kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik analisis *Kruskal-Wallis Test.*

Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan bahwa tidak ada perbedaan Hasil Belajar Siswa Ditijau Dari Gaya Belajar Siswa (Auditori, Visual, Kinestetik) Pada Tingkat Sekolah Dasar (SD). Hal ini terbukti dari data Checklist gaya belajar dan hasil belajar siswa yang sudah dianalisis peneliti dengan menggunakan analisis *Kruskal-Wallis Test*, diperoleh Chi-square hitung sebesar = 1.113, berarti Chi-square hitung lebih kecil daripada Chi-square tabel (1.113 < 5.591). Maka, tidak ada perbedaan Hasil Belajar Siswa Ditijau Dari Gaya Belajar Siswa (Auditori, Visual, Kinestetik) Pada Tingkat Sekolah Dasar (SD).. Sedangkan dengan membandingkan taraf signifikansi diperoleh signifikansi sebesar = 0.579, karena signifikansi lebih besar 0,05 (0,579 > 0,05) maka, tidak ada perbedaan Hasil Belajar Siswa Ditijau Dari Gaya Belajar Siswa (Auditori, Visual, Kinestetik) Pada Tingkat Sekolah Dasar (SD).

Kata Kunci : Hasil Belajar, Gaya Belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
HALAMAN PERSETUJUAN i
PENGESAHAN TIM PENGUJI ii
MOTTO iii
PERSEMBAHAN iv
KATA PENGANTAR v
ABSTRAK vii
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL x
DAFTAR GAMBAR xi

BAB I : PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 9
C. Tujuan Penelitian 9
D. Manfaat Penelitian 9
E. Sistematika Pembahasan 10

BAB II : KAJIAN PUSTAKA 12
A. Gaya Belajar 12
1. Pengertian Belajar 12
2. Pengertian Gaya Belajar 15
3. Macam-Macam dan Pendekatan Pada Gaya Belajar 17
4. Karakteristik Gaya Belajar 19
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Gaya Belajar 21
B. Hasil Belajar 22
1. Pengertian Hasil Belajar 22
2. Macam-Macam Hasil Belajar 24
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar 31
C. Keterkaitan Hasil Belajar Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa (Auditori, Visual, Kinestetik) Pada Siswa SD. 33
D. Penelitian Terdahulu yang Relevan 37
E. Kerangka Teoritik 40
F. Hipotesis 42

BAB III : METODE PENELITIAN 43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 43
B. Variabel Penelitian 44
C. Definisi Operasional 45
D. Subjek Penelitian 46
1. Populasi 46
2. Sampel 48
E. Instrumen Penelitian 49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Definisi Operasional 50
2. Alat Ukur Gaya Belajar 50
F. Teknik sampling 54
G. Teknik Analisis Data 55
H. Analisis Data 56

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 58
A. Hasil Penelitian 58
1. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian 58
2. Deskripsi Hasil Penelitian 59
B. Pengujian Hipotesis 64
C. Pembahasan Hasil Penelitian 68
BAB V : PENUTUP 72
A. Kesimpulan 72
B. Saran 72

DAFTAR PUSTAKA 74
LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi Siswa SDN Cangkring Turi 47
Tabel 3.2 Sampel siswa SDN Cangkring Turi 49
Tabel 3.3 Kriteria dan Nilai Alternatif Jawaban Gaya Belajar 52
Tabel 3.4 Blue Print Skala Gaya Belajar..... 52
Tabel 4.1 Deskripsi Hasil Penelitian 61
Tabel 4.2 Hasil Uji Analisis *Kruskal-Wallis Tset* 65
Tabel 4.3 Test Statistik 66

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teoritik Penelitian 41
Gambar 4.1 Kedudukan Chi-square hitung dan Chi-square Tabel 67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas. Oleh karena itu pendidikan hendaknya dikelola, baik secara kualitas maupun kuantitas. Namun kenyataannya kualitas dan kuantitas masih tetap merupakan suatu masalah yang paling menonjol dalam setiap usaha pembaharuan Sistem Pendidikan Nasional (Sudjana, 1996).

Dalam pelaksanaan pengajaran selayaknya berpegang pada apa yang tertuang dalam perencanaan. Namun, situasi yang dihadapi guru dalam melaksanakan pengajaran mempunyai pengaruh besar terhadap proses belajar mengajar itu sendiri. Oleh sebab itu guru sepatutnya peka terhadap sesuatu yang dihadapi, sehingga dapat menyesuaikan pola tingkah lakunya dalam mengajar dengan situasi yang dihadapi (M. Ali, 2004).

Pendidikan merupakan sarana penting dalam proses belajar mengajar. Dimana dalam proses belajar mengajar terjadi interaksi antara berbagai komponen pelajaran. Komponen-komponen itu dapat dikelompokkan kedalam tiga kategori utama, yakni guru sebagai pendidik, isi materi pelajaran yang akan di ajarkan , dan siswa sebagai peserta didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Interaksi antara ketiga komponen tersebut melibatkan sarana dan prasarana, seperti metode, media, dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta situasi belajar-mengajar yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

Berbagai hasil penelitian membuktikan bahwa kemampuan dasar atau kemampuan potensial (intelegensi dan bakat) seseorang berbeda-beda satu sama lain. Tidak ada individu yang mempunyai intelegensi ataupun bakat sama dalam berbagai bidang. Meskipun kita terima pengelompokan siswa berdasarkan kategorisasi prestasi tinggi-sedang-rendah, itu hanyalah suatu pendekatan saja. Hakekatnya setiap siswa berbeda secara individual, baik dalam hal prestasi hasil belajar maupun kemampuan potensialnya.

Menekankan pentingnya memperhatikan perbedaan individual dalam pengajaran, sunguh suatu keharusan. Namun demikian dalam praktek hal ini masih merupakan sesuatu yang ideal. Dalam mewujudkan pembelajaran tersebut, guru harus memahami dan mampu mengembangkan strategi belajar mengajar dengan pendekatan individual.

Dengan strategi belajar mengajar individual, disamping memungkinkan setiap siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan potensialnya, juga memungkinkan setiap siswa dapat menguasai seluruh bahan pelajaran secara penuh. Kemampuan memperoleh hasil secara penuh ini merupakan ide tersendiri yang melandasi berbagai sistem pengajaran individual.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengingat pendidikan harus dikelola baik secara kualitas maupun kuantitas, maka hal tersebut bisa tercapai pada waktunya dengan hasil yang baik. Hasil belajar seseorang ditentukan oleh berbagai faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktor adalah gaya belajar atau *learning style*. Gaya belajar merupakan suatu karakteristik kognitif, afektif, dan perilaku psikomotoris. Sebagai indikator yang bertindak secara relatif stabil untuk siswa merasa saling berhubungan dan bereaksi terhadap lingkungan belajar. Gaya belajar mengacu pada cara belajar yang lebih disukai siswa. Umumnya dianggap bahwa gaya belajar seseorang berasal dari variabel kepribadian termasuk susunan kognitif dan psikologi, latar belakang social cultural dan pengalaman pendidikan (Christiana, 2004).

Lebih lanjut Christiana (2004), mengatakan, "Pembelajar akan dapat belajar dengan baik dan hasil belajarnya baik, apabila ia mengerti gaya belajarnya. Hal tersebut memudahkan pembelajar dapat menerapkan pembelajaran dengan mudah dan tepat, meningkatkan kemampuan intelegensinya yang sangat mempengaruhi hasil belajar. Hasil belajar merupakan gambaran tingkat penguasaan mahasiswa terhadap sasaran belajar pada topik bahasan yang dieksperimenkan, yang diukur dengan berdasarkan jumlah skor jawaban benar pada soal yang di susun sesuai dengan sasaran belajar." Dalam artikelnya yang berjudul *("pengaruh penggunaan bahan ajar dan gaya belajar terhadap hasil belajar").*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Silberman, (2006). Menyatakan bahwa kalangan pendidikan telah menyadari bahwa peserta didik memiliki bermacam gaya belajar. Sebagian siswa bisa belajar dengan sangat baik hanya dengan melihat orang lain melakukannya. Biasanya, mereka ini mempunyai penyajian informasi yang runtut. Mereka lebih menuliskan apa yang dikatakan guru. Selama pelajaran, mereka biasanya diam dan jarang terganggu oleh kebisingan. Peserta didik visual ini berbeda dengan peserta didik audiroti, yang biasanya tidak sungkan-sungkan untuk memperhatikan apa yang dikerjakan oleh guru dan membuat catatan. Mereka mengandalakan kemampuan untuk mendengar dan mengingat. Selama pelajaran, mereka mungkin banyak bicara dan mudah teralihkan perhatiannya oleh suara atau kebisingan. Peserta didik kinestetik, belajar dengan terlibat langsung dalam suatu kegiatan. Mereka cenderung impulsif (semaunya sendiri), dan kurang sabaran. Dan selama pelajaran, mereka mungkin merasa gelisah bila tidak bisa leluasa bergerak dan mengerjakan sesuatu.

Susilo, (2006). Mengungkapkan bahwa dalam berbagai penelitian telah dilakukan untuk membuktikan bahwa ternyata kita memiliki cara belajar dan berfikir yang berbeda-beda. Kita akan merasa lebih efektif dan lebih baik dengan menggunakan lebih banyak mendengarkan, namun orang lain merasa lebih baik dengan membaca dan bahkan ada yang merasa bahwa hasilnya akan optimal jika kita belajar langsung mempraktekkan apa yang akan dipelajari. Bagaimana cara kita belajar akan sangat mempengaruhi struktur otak kita. Hal inilah yang kemudian kita kenal sebagai *Learning Style* (Gaya Belajar).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketika siswa memasuki kelas tiga SD, mereka mulai peka terhadap lingkungan sekolah. Mereka sudah bisa menilai guru mana yang lebih enak mengajar. Bahkan mereka telah menginginkan lingkungan atau suasana yang nyaman untuk belajar. Misalnya nuansa kelas yang rapi dan bersih membuat mereka merasa nyaman dan efektif untuk belajar serta membuat mereka selalu semangat untuk mengikuti pelajaran-pelajaran yang disampaikan oleh guru. Guru yang sering memberikan kuis-kuis pelajaran biasanya lebih disukai oleh siswa apalagi jika guru memberikan hadiah bila siswa mampu menjawab. Kata-kata pujian yang dapat membangkitkan semangat para siswa juga akan memacu semangat belajar siswa. Anak pada usia ini bisanya jarang belajar kecuali menjelang akan diadakan ujian atau ulanngan. Namun mereka lebih hobi membaca buku dan majalah anak-anak. Tapi mereka benar-benar memperhatikan pada saat belajar di kelas (Susilo, 2006).

Setiap individu memiliki keunikan masing-masing dalam belajar, tiap orang memiliki gaya belajar sendiri. Perbedaan itu bahkan ada pada anak-anak dari satu keluarga, seperti beda dengan kakak, adik atau saudara kembar sekalipun. Contohnya saat mengikuti pelajaran di kelas, ada siswa yang begitu tekun menyimak meski guru menyampaikan materi pelajaran tak ubahnya seperti ceramah selama berjam-jam. Ada yang terkesan hanya memperhatikan sepintas, meski sebetulnya mereka membuat catatan-catatan kecil di bukunya.

Namun jangan ditanya berapa banyak siswa yang merasa bosan dengan pendekatan belajar yang menempatkan siswa sebagai pendengar setia. Secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keseluruhan, ada siswa yang lebih mudah menangkap isi pelajaran jika disertai praktek. Siswa seperti ini lebih suka berkutat di laboratorium mengamati dan mempelajari berbagai hal nyata ketimbang mendengar penjelasan si guru. Sedangkan temannya yang lain mungkin lebih tertarik mengikuti pelajaran yang disertai berbagai aspek gerak. Contohnya, guru yang menerangkan materi pelajaran kesenian sambil sesekali diselingi nyanyian dan tepuk tangan.

Tidak hanya itu, ada siswa yang harus bersemedi dan tutup pintu kamar rapat-rapat supaya bisa konsentrasi belajar. Akan tetapi cukup banyak yang mengaku justru terbuka pikirannya bila belajar sambil mendengarkan musik, entah yang mengalun merdu atau malah ingar-bingar. Sementara sebagian lainnya merasa perlu untuk mengubah materi pelajaran menjadi komik atau corat-coret yang gampang "dibaca".

Apa pun gaya belajar yang dipilih pada dasarnya memiliki tujuan yang sama, yaitu agar yang bersangkutan bisa menangkap materi pelajaran dengan sebaik-baiknya dan memberi hasil optimal. Bukankah masing-masing pelajaran juga disampaikan oleh guru yang berbeda dengan karakter mengajar yang berbeda pula. Itulah mengapa, guru perlu turun tangan mengamati gaya belajar masing-masing siswa.

Dengan memahami hal itu, sebetulnya guru sudah memberi kontribusi besar dalam keberhasilan belajar siswanya karena siswa menjadi mudah menangkap materi pelajaran. Buktinya, ketidakpahaman guru terhadap gaya belajar siswa kerap menimbulkan kesalahpahaman. Ada guru yang tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

senang melihat siswanya asyik bikin coretan-coretan selagi di kelas. Atau ada juga guru yang langsung menegur siswa yang terlihat tak bisa diam saat sedang diajar. Padahal, perilaku corat-coret saat belajar tak mesti berarti ia enggan belajar. Bisa jadi, ia justru tengah berusaha menangkap materi pelajaran lewat corat-coretnya tadi.

Tidak sedikit siswa yang cepat mengerti kalau materi pelajarannya disampaikan lewat gambar atau ilustrasi. Nah, karena guru tidak membuatnya, maka siswalah yang tergerak menggambari bukunya semata-mata untuk memudahkan dirinya. Demikian pula dengan siswa-siswa yang terlihat aktif bergerak ke sana kemari selama di kelas. Siswa seperti ini boleh jadi merupakan tipe aktif yang selalu kelebihan energi. Ia menyukai aktivitas fisik dan mudah bosan pada omongan/penjelasan panjang lebar.

Sehingga guru diharapkan selalu siap memposisikan dirinya sebagai fasilitator dan motivator, bukan sebagai satu-satunya yang berkuasa di kelas. Dengan peran tersebut siswa tetap asik dalam kegiatan belajar sehingga mudah dalam memecahkan persoalan dan belajar untuk tidak bergantung pada orang lain. Kesempatan seluas luasnya hendaknya diberikan kepada anak untuk terlibat dalam kegiatan yang melibatkan seluruh aspek bidang studi pengembangan seperti mental, fisik, social dan moral siswa sehingga guru hendaknya menyiapkan materi yang kaya akan variasi kegiatan (Emirina, 2009).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kusmirahayu, (2010). Menambahkan bahwa guru hendaknya terus menerus melakukan pemantauan secara langsung di kelas maupun di luar kelas untuk menjaga efektivitas pembelajaran. Hal ini tentunya dapat memantau siswa dalam belajar, sehingga bermanfaat untuk pengembangan program, dan dapat mengoptimalkan proses pembelajaran.

Hasil riset menunjukkan bahwa murid yang belajar dengan menggunakan gaya belajar mereka yang dominan, saat mengerjakan tes, akan mencapai nilai yang jauh lebih tinggi dibandingkan bila mereka belajar dengan cara yang tidak sejalan dengan gaya belajar mereka (Gunawan, 2006).

Penelitian ini sudah dilakukan sebelumnya oleh Susmiati (2006), yakni tentang pengaruh gaya belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada bidang pendidikan agama islam. Sedangkan hasil dalam penelitian tersebut adalah bahwa ada pengaruh pada gaya belajar auditori, visual dan kinestetik terhadap hasil belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama islam dan disini gaya visual yang lebih efektif dalam proses belajar mengajar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa gaya belajar siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sehingga diharapkan agar guru dapat lebih meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dengan melakukan pendekatan pada siswa sehingga guru dapat mengetahui gaya belajar masing-masing siswa. Tentunya hal ini juga diperlukan kerjasama antara guru dan orang tua demi terwujudnya pendidikan yang berkualitas agar siswa mencapai prestasi yang lebih baik dan membanggakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan diatas. Maka masalah yang diungkapkan dalam penulisan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Apakah terdapat perbedaan Hasil Belajar Siswa ditinjau dari Gaya Belajar Siswa (Auditori, Visual, Kinestetik) pada tingkat Sekolah Dasar (SD)?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini tentunya terdapat tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan peneliti adalah ingin mengetahui perbedaan Hasil Belajar Siswa ditinjau dari Gaya Belajar Siswa (Auditori, Visual, Kinestetik) pada tingkat Sekolah Dasar (SD).

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan kepada:

1. Secara Teoritik

   Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam rangka pengembangan disiplin ilmu psikologi khususnya dalam bidang pendidikan serta dapat menambah informasi dibidang psikologi, sekaligus menjadi telaah bagi penelitian selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Secara Praktis

a. Bagi Subyek

Agar siswa mengetahui perbedaan Hasil Belajar Siswa ditinjau dari Gaya Belajar Siswa (Auditori, Visual, Kinestetik) pada tingkat Sekolah Dasar (SD).

b. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini penulis dapat mengetahui perbedaan Hasil Belajar Siswa ditinjau dari Gaya Belajar Siswa (Auditori, Visual, Kinestetik) pada tingkat Sekolah Dasar (SD). Serta memperluas wawasan penulis mengenai gaya belajar siswa yang ada pada lembaga pendidikan atau sekolah yang menjadi objek penelitian.

E. Sistematika Pembahasan

Penulisan penelitian ini tersusun dalam sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan Pustaka. Merupakan uraian tentang tinjauan kepustakaan penelitian yang meliputi; gaya belajar , karakteristik gaya belajar, gaya mengajar, karakteristi gaya mengajar, gaya belajar dan gaya mengajar terhadap hasil belajar, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka teoritik dan hipotesis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab III Metode penelitian. Merupakan pembahasan permasalahan metode yang digunakan dalam penelitian yang meliputi; pendekatan dan jenis penelitian, definisi operasional, populasi dan sampel, teknik sampling, instrument pengumpulan data, uji validitas, uji reabilitas dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan, berisi penyajian data dan analisis dari data yang sudah dikumpulkan. Terdiri dari deskripsi obyek penelitian, persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, pengukuran validitas dan reliabilitas, analisis data, deskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian, Pengujian Hipotesis, Pembahasan Hasil Penelitian

Bab V Penutup. Merupakan bagian akhir dari skripsi ini, yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Gaya Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu keharusan bagi setiap manusia, baik itu dikemas secara formal maupun non formal. Inti dari belajar adalah "pengalaman" dan dengan bekal pengalaman ini manusia pembelajar akan dapat berubah dari dimensi tidak tahu menjadi tahu, jadi tidak mengerti menjadi paham, sehingga implikasinya akan tampak pada tiga tataran domain kognitif, afektif dan psikomotorik.

Secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses yang harus dilalui untuk dapat mencapai keberhasilan tidak hanya dalam bidang akademis, namun juga dalam bidang-bidang lainnya (Susilo, 2006).

Beberapa pengertian belajar menurut beberapa para ahli dalam (wawan, 2009), antara lain :

a. Drs. Slameto (1999).

Menjelaskan bahwa Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya.

b. Bell-Gredler dalam Udin S. Winataputra, (2008)

Menjabarkan bahwa Belajar merupakan proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam *competencies, skills,* and *attitude*. Kemampuan *(competencies),* keterampilan *(skills),* dan sikap *(attitude)* tersebut diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan mulai dari masa bayi sampai masa tua melalui rangkaian proses belajar sepanjang hayat.

c. Horgen (1984)

"learning can be defined as any relatively, permanent change in behavior which occurs as a result of practice or experience" suatu hal yang muncul dalam Definisi Belajar menurut Horgen adalah bahwa perilaku sebagai akibat belajar itu disebabkan karena latihan atau pengalaman.

d. Robert M. Gagne (wawan, 2010)

Dalam bukunya yang berjudul : *"the conditioning of learning"* mengemukakan bahwa Belajar adalah erubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia setelah belajar secara terus menerus, bukan hanya disebabkan karena proses pertumbuhan saja. Gagne berkeyakinan bahwa belajar dipengaruhi oleh faktor dari luar diri dan faktor dalm diri dan keduanya saling berinteraksi. Hal senada juga dikemukakan oleh Herbart (swiss) bahwa Belajar adalah suatu proses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengisian jiwa dengan pengetahuan dan pengalaman yang sebanyak-banyaknya dengan melalui hafalan.

e. Skinner (Wawan, 2010)

Mengungkapkan bahwa Pengertian Belajar sebagai *"Learning is a process of progressive behavior adaption"*. Yaitu bahwa belajar itu merupakan suatu proses adaptasi perilaku yang bersifat progresif.

f. Djamarah (1999)

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor.

g. Kimble (Wawan, 2010)

Menjelaskan Pengertian Belajar, *"Learning is a relative permanent change in behavioral potentiality occur as a result of reinforced practice.* Dalam pengertian tersebut terlihat adanya sesuatu hal baru yaitu perubahan yang bersifat permanen, yang disebabkan oleh *reinforcement practice.*

h. Winkel (Wawan, 2010)

Mengemukakan bahwa belajar adalah aktivitas mental atau psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, nilai dan sikap.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i. Moh. Surya (1997)

Berpendapat bahwa "belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya" (Wawan, 2010).

Dari beberapa Pengertian Belajar di atas dapat ditarik kesimpulan mengenai Belajar, bahwa Belajar merupakan perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya.

2. Pengertian Gaya Belajar

Gaya belajar adalah suatu cara yang lebih kita sukai untuk memproses pengalaman dan informasi. Gaya belajar merupakan kebiasaan yang mencerminkan cara kita memperlakukan pengalaman yang kita peroleh melalui modalitas.

Secara teoritis, seseorang bisa memilih gaya belajar yang disukai, sekaligus modalitas yang lebih disukai, atau orang boleh terpaku pada gaya belajar yang sama untuk memproses pengalaman indrawi dari seluruh modalitas (Samples, 2002).

Susilo (2006), juga mengatakan bahwa gaya belajar merupakan cara yang cenderung dipilih seseorang untuk menerima informasi dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungan dan memproses informasi tersebut atau merupakan cara yang cenderung dipilih seseorang untuk menerima informasi dari lingkungan dan memproses informasi tersebut. Gaya belajar seseorang merupakan kombinasi dari bagaimana ia menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi.

Gaya belajar adalah cara yang lebih kita sukai dalam melakukan kegiatan berpikir, memproses dan mengerti suatu informasi (Gunawan, 2006). Sedangkan menurut Nasution (1995), menganggap bahwa gaya belajar adalah cara konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir dan memecahkan persoalan. Tidak semua orang mengikuti cara yang sama, masing-masing menunjukkan perbedaan, namun para peneliti dapat menggolong-golongkannya.

Deporter & Hernacki (1999), mengatakan, bahwa gaya belajar kita merupakan kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, disekolah, dan dalam situasi-situasi antar pribadi. Ketika kita menyadari bagaimana kita dan orang lain menyerap dan mengolah informasi, kita dapat menjadikan belajar dan berkomunikasi lebih mudah dengan gaya kita sendiri.

Berbagai pengertian mengenai gaya belajar diatas, sehingga dapat disimpulkan bahwa gaya belajar merupakan cara yang lebih disukai pada masing-masing siswa dimana dengan gaya itu sendiri tentunya akan membuat ia merasa nyaman dan mudah untuk memahami materi yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipelajari. Hal ini tentunya akan membuat belajar siswa lebih menyenangkan dengan caranya sendiri.

3. Macam-Macam dan Pendekatan Pada Gaya Belajar

Menurut Hamzah (2006), terdapat tiga macam gaya belajar, diantaranya :

a. Gaya Belajar Auditori (*Auditory Learner*)

Gaya belajara auditori adalah gaya belajar yang mengandalkana pada pendengaran untuk bisa memahami dan mengingatnya. Siswa yang mempunyai gaya belajar ini benar-benar menempatkan pendengaran sebagai alat utama menyerap informasi dan pengetahuan. Artinya, kita harus mendengar, baru kemudian bisa mengingat dan memahami informasi itu.

Sedangkan pendekatan dalam gaya belajar ini adalah dengan menggunakan *tape* perekam sebagai alat bantú. Dimana alat ini digunakan untuk merekam bacaan dan catatan yang dibacakan atau dijelaskan oleh guru didepan kelas untuk kemudian didengarkan kembali. Selain itu siswa dapat mencoba membaca informasi, kemudian diringkas dalam bentuk lisan dan direkam untuk kemudian didengar dan dipahami.

b. Gaya Belajar Visual (*Visual Learner)*

Gaya belajar seperti ini menjelaskan bahwa kita harus melihat dulu buktinya untuk kemudian bisa mempercayainya. Biasanya siswa yang mempunyai gaya belajar ini memiliki kesulitan dalam berdialog

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara langsung, terlalu reaktif terhadap suara, sulit mengikuti anjuran secara lisan, serta seringkali salah menginterpretasikan kata atau ucapan.

Upaya untuk mengatasi ragam masalah diatas, ada beberapa pendekatan yang bisa digunakan sehingga belajar tetap bisa dilakukan dengan memberikan hasil yang menggembirakan. Salah satunya adalah dengan menggunakan beragam bentuk grafis untuk menyampaikian informasi atau materi pelajaran. Perangkat grafis itu bisa berupa film, slide, gambar ilustrasi, coretan-coretan, kartu bergambar, catatan dan kartu-kartu bergambar berseri yang bisa digunakan untuk menjelaskan suatu informasi secara berurutan.

c. Gaya Belajar Kinestetik (*Kinesthetic / Tactile Learner*)

Pada gaya belajar ini siswa harus menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar siswa bisa mengingatnya. Siswa yang memiliki gaya belajar ini biasanya siswa tidak bisa duduk terlalu lama untuk mendengarkan pelajaran, siswa akan bisa belajar dengan lebih baik apabila disertai dengan kegiatan fisik, serta mempunyai kemampuan mengendalikan gerak tubuh *(athletic ability).*

Sedangkan pendekatan yang digunakan pada gaya belajar ini yakni belajar berdasarkan atau melalui pengalaman dengan menggunakan berbagai model atau peraga. Penggunaan komputer bagi siswa yang memiliki gaya belajar ini akan sangat membantu, karena dengan komputer siswa bisa terlibat aktif dalam melakukan *touch,*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekaligus menyerap informasi dalam bentuk gambar dan tulisan. Selain itu, agar belajar menjadi efektif dan berarti, maka siswa yangb mempunyai gaya belajar seperti ini disarankan untuknmenguji memori ingatan dengan cara melihat langsung fakta dilapangan.

4. Karakteristik Gaya Belajar

Adapun Karakteristik tentang gaya belajar menurut Tobias (1996) antara lain, adalah :

a. Auditory Learner

Beberapa karakteristik anak Auditory Learner antara lain:

1. Mampu mengingat dengan baik materi yang didiskusikan dalam kelompok atau kelas.
2. Mengenal banyak sekali lagu/iklan TV, dan bahkan dapat menirukannya secara tepat dan komplit.
3. Suka berbicara.
4. Kurang suka tugas membaca (dan pada umumnya bukanlah pembaca yang baik).
5. Kurang dapat mengingat dengan baik apa yang baru saja dibacanya.
6. Kurang baik dalam mengerjakan tugas mengarang/menulis.
7. Kurang memperhatikan hal-hal baru dalam lingkungan sekitarnya, seperti: hadirnya anak baru, adanya papan pengumuman yang baru, dsb.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Visual Learner

Beberapa karakteristik Visual Learner adalah:

1. Senantiasa melihat bibir guru yang sedang mengajar.
2. Saat petunjuk untuk melakukan sesuatu diberikan, biasanya anak ini akan melihat teman-teman lainnya baru dia sendiri bertindak.
3. Cenderung menggunakan gerakan tubuh (untuk mengekspresikan/ mengganti sebuah kata) saat mengungkapkan sesuatu.
4. Kurang menyukai berbicara di depan kelompok, dan kurang menyukai untuk mendengarkan orang lain.
5. Biasanya tidak dapat mengingat informasi yang diberikan secara lisan.
6. Lebih menyukai peragaan daripada penjelasan lisan.
7. Biasanya anak semacam ini dapat duduk tenang di tengah situasi yang ribut/ramai tanpa merasa terganggu.

c. Kinesthetic / Tactile Learner

Beberapa karakteristik Kinesthetic Learner adalah:

1. Suka menyentuh segala sesuatu yang dijumpainya.
2. Sulit untuk berdiam diri.
3. Suka mengerjakan segala sesuatu dengan menggunakan tangan.
4. Biasanya memiliki koordinasi tubuh yang baik.
5. Suka menggunakan objek yang nyata sebagai alat bantu belajar.
6. Mempelajari hal-hal yang abstrak (simbol matematika, peta, dsb) bagi anak ini adalah hal yang sangat sulit.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Cenderung terlihat "agak tertinggal" dibanding teman sebayanya.

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Gaya Belajar

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar menurut Dryden & Vos (2001), diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Lingkungan fisik

Lingkungan fisik snagat berpengaruh terhadap proses belajar siswa yakni menyangkut suara, cahaya, suhu, tempat duduk, dan sikap tubuh semuanya penting.

b. Kebutuhan emosional

Emosi berperan penting dalam proses belajar. Dalam banyak hal , emosi adalah kunci bagi system memori otak. Muatan emosi dari presentasi dapat berpengaruh besar dalam memudahkan pelajar untuk menyerap informasi dan ide.

c. Kebutuhan sosial

Sebagian orang suka belajar sendiri. Yang lain lebih suka bekerja bersama seorang rekan. Yang lain lagi bekerja bersama kelompok. Sebagian anak-anak menginginkan kehadiran orang dewasa atau senang bekerja dengan orang dewasa saja. Sedangkan Dunn menyatakan bahwa kebanyakan siswa yang tiddak berprestasi sangat kurang mendapatkan motivasi dari rekannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Hasil Belajar Siswa

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil evaluasi taraf keberhasilan rencana dan pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar. Untuk melihat sejauh mana taraf keberhasilan mengajar guru dan belajar peserta didik secara tepat (*valid*) dan dapat dipercaya (*reliable*), kita memerlukan informasi yang didukung oleh data yang objektif dan memadai tentang indikator-indikator perubahan-perubahan perilaku dan pribadi peserta didik (Rusyan Dkk, 1989asil

Menurut Sukmadinata (2005), mengatakan bahwa hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Sedangkan penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik. Hampir sebagaian terbesar dari kegiatan perilaku yang diperlihatkan seseorang merupakan hasil belajar.

Disekolah hasil belajar ini dapat dilihat dari penguasaan siswa akan mata pelajaran yang ditempuhnya. Tingkat penguasaan pelajaran atau hasil belajar dalam mata pelajaran tersebut di sekolah dilambangkan dengan angka-angka atau huruf, seperti angka 0-10 pada pendidikan dasar dan menengah dan huruf A, B, C, D pada pendidikan tinggi.

Sebenarnya hampir seluruh perkembangan atau kemajuan hasil karya juga mmerupakan hasil belajar, sebab proses belajar tidak hanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berlangsung di sekolah tetapi juga di tempat kerja dan di lingkungan masyarakat. Pada lingkungan kerja, hasil belajar ini sering diberi sebutan prestasi kerja, yang sesungguhnya merupakan sesuatu *achievement* juga.

Menurut Dimyati dan Mudjiono (1999), hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesikannya bahan pelajaran.

Hasil belajar merupakan hasil proses belajar. Pelaku aktif dalam belajar adalah siswa. Hasil belajar juga merupakan hasil proses belajar atau disebut juga dengan proses pembelajaran. Sedangkan pelaku aktif pembelajaran adalah guru. Dengan demikian, maka hasil belajar dapat dikatakan sesuatu hal yang dapat dipandang dari dua sisi. *Dari sisi siswa,* hasil belajar merupakan "tingkat perkembangan mental" yang lebih baik bila dibandingkan pada saat pra-belajar. "tingkat perkembangan mental" tersebut terkait dengan bahan pelajaran. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Secara menyeluruh proses belajar berjalan dalam waktu beberapa tahun sesuai dengan jenjang sekolah. Proses belajar di pendidikan dasar selama sembilan tahun, terdiri dari tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Oemar Hamalik dalam (Sudjana, 2005), hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi.

Jadi, hasil belajar adalah terjadinya perubahan sikap yang dimiliki oleh seseorang dimana setiap orang mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, sehingga hasil yang diperoleh dari belajarpun juga berbeda antara yang satu dengan yang lain.

2. Macam-Macam Hasil Belajar

Benyamin Bloom (Sudjana, 1995), membagi tiga macam hasil belajar berdasarkan jenisnya, yakni :

a. Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek diantaranya yakni :

i. Pengetahuan atau Ingatan

Merupakan pengetahuan faktual disamping pengetahuan hafalan atau untuk diingat seperti rumus, batasan, definisi, istilah, pasal dalam undang-undang, nama-nama tokoh, nama-nama kota.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dilihat dari segi proses belajar, istilah-istilah tersebut memang perlu dihafal dan diingat agar dapat dikuasainya sebagai dasar bagi pengetahuan atau pemahaman konsep-konsep lainnya.

ii. Pemahaman

Tipe hasil belajar yang lebih tinggi dari pada pengetahuan adalah pemahaman. Misalnya menjelaskan dengan susunan kalimatnya sesuatu yang dibaca atau didengarnya, dalam taksonomi Bloom kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi dari pada pengetahuan. Namun, tidaklah berarti bahwa pengetahuan tidak perlu ditanyakan sebab, untuk dapat memahami, perlu terlebih dahulu mengetahui atau mengenal.

iii. Aplikasi

Dalam aplikasi merupakan penggunaan abstrak pada situasi khusus. Abstrak tersebut mungkin berupa ide, teori, atau petunjuk teknis. Menerapkan abstraksi ke dalam situasi baru disebut aplikasi, sedangkan mengulang-ulang menerapkannya pada situasi lama akan beralih menjadi pengetahuan hafalan atau keterampilan.

iv. Analisis

Analisis merupakan usaha memilih suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya atau susunannya. Analisis merupakan kecakapan yang kompleks, yang memanfaatkan kecakapan dari ketiga tipe sebelumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

v. Sintesis

Penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam bentuk menyeluruh disebut sintesis. Berpikir sintesis merupakan salah satu terminal untuk menjadikan orang lebih kreatif. Berpikir kreatif merupakan salah satu hasil yang hendak dicapai dalam pendidikan.

vi. Evaluasi.

Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode, materil,dll. Bila dilihat dari segi tersebut maka dalam evaluasi perlu adanya suatu kriteria atau standar tertentu.

b. Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni antara lain :

i. Penerimaan

Penerimaan *(reciving),* yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dll. Dalam tipe ini termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, kontrol, dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar.

ii. Jawaban atau reaksi

Jawaban *(responding)* merupakan reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. Hal ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencakup ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar yang datang kepada dirinya.

iii. Penilaian

Penilaian atau *valuing* berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi. Dalam evaluasi ini termasuk di dalamnya kesediaan menerima nilai, latar belakang, atau pengalaman untuk menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai teraebut.

iv. Organisasi

Merupakan pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan, dan prioritas nilai yang telah dimilikinya. Yang termasuk ke dalam organisasi ialah konsep tentang nilai, organisasi sistem nilai.

v. Internalisasi nilai.

Internalisasi nilai adalah keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Kedalamnya termasuk keseluruhan nilai dan karakteristinya

c. Ranah Psikomotoris

Berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i. Gerakan refleks, (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar)

ii. Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar

iii. Kemapuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dan lain-lain.

iv. Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketepatan.

v. Gerakan-gerakan *skill,* dimulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.

vi. Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretatif

Menurut Gagne (Abin Syamsuddin Makmun, 2003), membagi lima macam hasil belajar berdasarkan bentuknya, antara lain :

a. Informasi verbal

Merupakan penguasaan informasi dalam bentuk verbal, baik secara tertulis maupun tulisan, misalnya pemberian nama-nama terhadap suatu benda, definisi, dan sebagainya.

b. Kecakapan intelektual

Keterampilan individu dalam melakukan interaksi dengan lingkungannya dengan menggunakan simbol-simbol, misalnya: penggunaan simbol matematika. Termasuk dalam keterampilan intelektual adalah kecakapan dalam membedakan *(discrimination),* memahami konsep konkrit, konsep abstrak, aturan dan hukum.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketrampilan ini sangat dibutuhkan dalam menghadapi pemecahan masalah.

c. Strategi kognitif

Kecakapan individu untuk melakukan pengendalian dan pengelolaan keseluruhan aktivitasnya. Dalam konteks proses pembelajaran, strategi kognitif yaitu kemampuan mengendalikan ingatan dan cara – cara berfikir agar terjadi aktivitas yang efektif. Kecakapan intelektual menitikberatkan pada hasil pembelajaran, sedangkan strategi kognitif lebih menekankan pada pada proses pemikiran.

d. Sikap

Hasil pembelajaran yang berupa kecakapan individu untuk memilih macam tindakan yang akan dilakukan. Dengan kata lain. Sikap adalah keadaan dalam diri individu yang akan memberikan kecenderungan vertindak dalam menghadapi suatu obyek atau peristiwa, didalamnya terdapat unsur pemikiran, perasaan yang menyertai pemikiran dan kesiapan untuk bertindak.

e. Kecakapan motorik

Hasil belajar yang berupa kecakapan pergerakan yang dikontrol oleh otot dan fisik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Sementara itu, Moh. Surya (1997). Mengemukakan bahwa hasil belajar akan tampak dalam :

a. Kebiasaan

Peserta didik belajar bahasa berkali-kali menghindari kecenderungan penggunaan kata atau struktur yang keliru, sehingga akhirnya ia terbiasa dengan penggunaan bahasa secara baik dan benar.

b. Keterampilan

Menulis dan berolah raga yang meskipun sifatnya motorik, keterampilan-keterampilan itu memerlukan koordinasi gerak yang teliti dan kesadaran yang tinggi.

c. Pengamatan

Proses menerima, menafsirkan, dan memberi arti rangsangan yang masuk melalui indera-indera secara obyektif sehingga peserta didik mampu mencapai pengertian yang benar.

d. Berfikir asosiatif

Berfikir dengan cara mengasosiasikan sesuatu dengan lainnya dengan menggunakan daya ingat.

e. Berfikir rasional dan kritis yakni menggunakan prinsip-prinsip dan dasar-dasar pengertian dalam menjawab pertanyaan kritis seperti "bagaimana" *(how)* dan "mengapa" *(why)*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Sikap

Kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu sesuai dengan pengetahuan dan keyakinan.

g. Inhibisi (menghindari hal yang mubazir).

h. Apresiasi (menghargai karya-karya bermutu).

i. Perilaku afektif

Perilaku yang bersangkutan dengan perasaan takut, marah, sedih, gembira, kecewa, senang, benci, was-was dan sebagainya.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar menurut Indra dalam (Slameto, 2003). Itu dapat dibagi menjadi 2 bagian besar yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor internal

i. Faktor biologis (jasmaniah)

Keadaan jasmani yang perlu diperhatikan, pertama kondisi fisik yang normal atau tidak memiliki cacat sejak dalam kandungan sampai sesudah lahir. Kondisi fisik normal ini terutama harus meliputi keadaan otak, panca indera, anggota tubuh. Kedua, kondisi kesehatan fisik. Kondisi fisik yang sehat dan segar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar. Di dalam menjaga kesehatan fisik, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain makan dan minum yang teratur, olahraga serta cukup tidur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ii. Faktor Psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Kondisi mental yang dapat menunjang keberhasilan belajar adalah kondisi mental yang mantap dan stabil. Faktor psikologis ini meliputi hal-hal berikut. Pertama, intelegensi. Intelegensi atau tingkat kecerdasan dasar seseorang memang berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar seseorang. Kedua, kemauan. Kemauan dapat dikatakan faktor utama penentu keberhasilan belajar seseorang. Ketiga, bakat. Bakat ini bukan menentukan mampu atau tidaknya seseorang dalam suatu bidang, melainkan lebih banyak menentukan tinggi rendahnya kemampuan seseorang dalam suatu bidang.

b. Faktor Eksternal

i. Faktor lingkungan keluarga

Faktor lingkungan rumah atau keluarga ini merupakan lingkungan pertama dan utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Suasana lingkungan rumah yang cukup tenang, adanya perhatian orangtua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya maka akan mempengaruhi keberhasilan belajarnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ii. Faktor lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah sangat diperlukan untuk menentukan keberhasilan belajar siswa. Hal yang paling mempengaruhi keberhasilan belajar para siswa disekolah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, pelajaran, waktu sekolah, tata tertib atau disiplin yang ditegakkan secara konsekuen dan konsisten.

iii. Faktor lingkungan masyarakat

Seorang siswa hendaknya dapat memilih lingkungan masyarakat yang dapat menunjang keberhasilan belajar. Masyarakt merupkan faktor ekstern yang juga berpengruh terhadap belajar siswa karena keberadannya dalam masyarakat. Lingkungan yang dapat menunjang keberhasilan belajar diantaranya adalah, lembaga-lembaga pendidikan nonformal, seperti kursus bahasa asing, bimbingan tes, pengajian remaja dan lain-lain.

Dengan meperhatikan faktor-faktor tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar seseorang dan dapat mencegah siswa dari penyebab-penyebab terhambatnya pembelajaran.

C. Keterkaitan Hasil Belajar Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa (Auditori, Visual, Kinestetik) Pada Siswa SD.

Betapa pentingnya informasi, yang saat ini sangatlah mudah untuk diakses melalui jaringan komputer. Hal ini berdampak pada kebutuhan sehari-hari untuk dapat meningkatkan pembelajaran dan model pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdasarkan transmisi dan penyimpanan pengetahuan kehilangan fungsinya. Permintaan masyarakat untuk model pembelajaran baru, bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa untuk memperbaruhi pengetahuan mereka agar berkembang. Proses model pembelajaran, dengan fokus pada proses konstruksi pengetahuan dan pemanfaatan, tampaknya Sesuai untuk memenuhi tuntutan baru. Terutama mengintegrasikan teori-teori belajar dan teori pengajaran menunjukkan Harapan kemungkinan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik untuk mengatur diri sendiri dalam proses belajar mereka (Jan D. Vermunt, Nico Verloop, 1999).

Rita Dunn dalam (Susilo, 2006). Seorang pelopor di bidang gaya belajar, telah menemukan banyak variabel yang mempengaruhi cara belajar siswa. Hal ini mencakup faktor-faktor fisik, emosional, sosiologis dan lingkungan. Gaya belajar merupakan bagaimana seseorang menyerap, dan kemudian mengatur serta mengelolah informasi. Gaya belajar adalah suatu proses gerak laku, penghayatan, serta kecenderungan seseorang pelajar mempelajari atau memperoleh sesuatu ilmu dengan cara yang tersendiri.

Lanjut Rita Dunn, Deporter & Hernacki (2000). Juga mengatakan bahwa murid yang diajar dengan gaya belajar yang lebih tepat bagi mereka telah menunjukkan peningkatan dalam proses belajar mengajar, meningkatkan toleransi terhadap cara-cara belajar yang berbeda dan dapat meningkatkan prestasi akademik.

Munif Chatib dalam (Usep Saefurohman, 2009).mengatakan bahwa hakikatnya gaya mengajar yang dimiliki guru adalah sebagai strategi transfer

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informasi yang diberikan kepada siswanya. Sedangkan gaya belajar adalah bagaimana sebuah informasi dapat diterima dengan baik oleh siswanya. Lebih lanjut Munif Chatib mengatakan bahwa Penelitian yang dilakukan Howard Gardner menunjukkan bahwa ternyata gaya belajar siswa tercermin dari kecenderungan jenis kecerdasan yang dimiliki oleh siswa tersebut. Artinya, jika seorang siswa memiliki kecenderungan kecerdasan visual-spasial, gaya belajarnya akan ditunjukkan dengan banyak mengingat apa yang dilihat daripada apa yang didengar, senang membaca daripada dibacakan, senang menggambar dan mendesain, serta senang berdemonstrasi daripada ceramah. Gaya belajar ini menjadi modal bagi guru untuk menerapkan gaya mengajarnya sesuai dengan gaya belajar siswa tersebut. Jika hal ini terjadi, dipastikan pembelajaran akan semakin mudah dan menyenangkan bagi guru dan siswanya.

Sebaliknya lanjut Munif dalam (Usep Saefurohman, 2009) , siswa tersebut akan cepat merasa bosan dan tidak betah di kelas jika ia punya kecenderungan kecerdasan spasial-visual sementara gurunya mengajar dengan gaya ceramah yang monoton. Dengan begitu, tidak tepat kalau kita sebagai guru memvonis siswa yang bermasalah, lambat, dan gagal, padahal sebenarnya gaya mengajar kita tidak sesuai dengan gaya belajar siswa.

Apabila guru berhasil masuk ke dunia siswa lewat penyesuaian gaya belajar siswa, siswa akan rela dengan hak mengajarnya guru karena, menurut deporter (1999), wewenang mengajar dan hak mengajar itu berbeda. Mungkin setiap guru yang memiliki lisensi mengajar punya wewenang untuk mengajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun hak mengajar adalah sesuatu yang harus diraih oleh seorang guru dengan kerja keras dan hak tersebut ada dalam keinginan para siswa. Oleh karena itu, seharusnya setiap guru memiliki data tentang gaya belajar siswanya masing-masing. Kemudian setiap guru diharapkan untuk bisa menyesuaikan gaya mengajarnya dengan gaya belajar siswa yang telah diketahui dari hasil pengamatan kecerdasan dari masing-masing siswa tersebut (Usep Saefurohman, 2009).

Dari pernyataan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa gaya belajar siswa haruslah seimbang atau dapat dikatakan maching dengan gaya mengajar guru dikelas. Karena dengan keserasian itu dapat meningkatkan proses belajar mengajar antara siswa dan guru, sehingga hal ini tentunya akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Dimana yang tadinya ada sebagian siswa yang merasa kesulitan dalam menerima materi karena adanya ketidaksesuaian antara gaya belajar siswa dan gaya mengajar guru, sehingga hal itu dianggap sebagai kendala untuk memicu siswa berhasil dalam belajar. Maka hal itu harus dirubah dengan cara yang telah dijelaskan diatas bahwasanya antara gaya belajar siswa dan gaya mengajar guru haruslah sesuai, sehingga siswa mampu untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik dan tentunya itu akan meningkatkan potensi yang dimiliki pada setiap siswa.

Dengan demikian peneliti dapat memberikan jawaban dalam rumusan hasil belajar di tinjau dari gaya belajar (auditorial, visual, dan kinestetik) pada siswa tingkat sekolah dasar (SD)". Sesuai dengan fakta yang dipaparkan diatas, bahwasanya terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara hasil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar di tinjau dari gaya belajar (auditorial, visual, dan kinestetik) pada siswa tingkat sekolah dasar (SD). Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam.

D. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan :

1. Penelitian yang dilakukan Susmiati (2006), yaitu Pengaruh gaya belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama islam dengan hasil berturut-turut adalah 59,1 %, 60 %, dan 57 %. Untuk masalah yang kedua dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa yang memiliki gaya belajar siswa baik gaya belajar auditorial, visual dan kinestetik dinilai dengan kategori baik, dengan hasil berturut-turut adalah 8,05 %, 8,1 % dan 8 %. Sedangkan untuk masalah yang ketiga dapat diketahui bahwa ada pengaruh terhadap gaya belajar baik gaya belajar auditorial, visual dan kinestetik, terhadap hasil belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama islam. Namun yang cukup memberi pengaruh terhadap hasil belajar adalah gaya belajar visual dengan nilai 0,597, sedangkan pengaruh gaya belajar auditorial dan kinestetik terhadap hasil belajar siswa tergolong sangat rendah dengan nilai 0,216 dan 0,305.

2. Eka Kurnia Wulansari (2006), dengan judul korelasi antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa dalam bidang studi fikih. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa gaya belajar studi fikih dan hasil belajar siswa cukup baik. Dan dari hasil statistik menunjukkan bahwa ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hubungan yang terbilang cukup antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa dalam bidang studi fikih dengan hasil 0,5971.

3. Lina Arifianasari (2010), dalam judulnya perbedaan prestasi belajar bidang studi bahasa inggris ditinjau dari gaya belajar (Visual, Auditorial, Kinestetik). Hasil dari analisis data diperoleh hasil taraf signifikansi 0.948. Berdasarkan hasil tersebut maka 0.948 > 0.05, karena signifikansi lebih besar dari 0.05, maka Ho diterima dan Ha ditolak. Hal ini juga menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan prestasi belajar bidang studi bahasa inggris ditinjau dari gaya belajar (Visual, Auditorial, Kinestetik). Dari hasil uji tersebut juga diketahui bahwa ada 41 siswa yang memiliki gaya belajar visual dengan Mean Rank sebesar 75.28, sedangkan jumlah siswa yang mempunyai gaya belajar auditorial adalah sebesar 88 siswa dengan Mean Rank sebesar 74.77, dan ada 19 siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik dengan Mean Rank 71.58.

Meskipun terdapat kesamaan dalam metode serta lingkup pembahasan yang sama-sama membahas tentang gaya belajar dan hasil belajar, namun dalam penelitian ini juga terdapat perbedaan dengan penelitian terdahulu. Dalam penelitian kali ini ada satu variabel yang tidak ada pada penelitian terdahulu yakni gaya mengajar, disini peneliti lebih memfokuskan pembahasan pada perbedaan gaya belajar dan mengajar terhadap hasil belajar sedangkan penelitian terdahulu mengkaji pengaruhnya. Sehingga skripsi diatas dapat menjadi rujukan atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tambahan refrensi bagi peneliti dalam melengkapi data-data yang peneliti perlukan.

4. Dina Maulida (2008). Pengaruh Gaya Belajar (Visual, Auditorial,& Kinestetik)Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas I Penjualan SMK Muhammadiyah 2 Malang Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Tahun Ajaran 2007/2008. Dari hasil analisis statistik deskriptif diperoleh: (a) gaya belajar yang paling dominan digunakan adalah gaya belajar visual dengan frekuensi 26 siswa (72,2%) dengan kriteria sedang (b) prestasi belajar siswa yang paling dominan adalah baik dengan frekuensi 28 siswa (77,78%). Dari hasil uji regresi linier sederhana diperoleh: terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas I Penjualan SMK Muhammadiyah 2 MalangNilai koefisien determinasi yang sudah disesuaikan (Adjusted R Square) sebesar 0,206 yang berarti variabel terikat prestasi belajar dijelaskan oleh variabel bebas gaya belajar sebesar 20,6%. Sedangkan sisanya 79,4% dijelaskan oleh variabel di luar variabel yang digunakan dalam penelitian. Disarankan agar siswa khususnya siswa kelas I Penjualan SMK Muhammadiyah 2 Malang agar lebih mengetahui dan memahami gaya belajar yang terbaik bagi dirinya sehingga dapat meraih prestasi belajar dengan hasil maksimal.

Berdasarkan penelitian sebelumnya peneliti mengetahui bahwa gaya belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. karena dalam penelitian ini peneliti ingin melakukan uji perbedaan seberapa besar pengaruh gaya belajar dan gaya mengajar terhadap hasil belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Kerangka Teoritik

Gaya belajar merupakan suatu cara yang dilakukan oleh seseorang dalam belajar dengan harapan agar mereka dapat menerima informasi dengan baik, gaya belajar juga dapat didefinisikan sebagai cara untuk mempermudah proses belajar. Dan tentunya setiap orang mempuyai gaya belajar yang berbeda-beda, hal ini sesuai dengan karakteristik seseorang. Gaya belajar merupakan cara yang lebih disukai pada masing-masing siswa dimana dengan gaya itu sendiri tentunya akan membuat ia merasa nyaman dan mudah untuk memahami materi yang dipelajari. Hal ini tentunya akan membuat belajar siswa lebih menyenangkan dengan caranya sendiri.

Hasil belajar adalah terjadinya perubahan sikap yang dimiliki oleh seseorang dimana setiap orang mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, sehingga hasil yang diperoleh dari belajarpun juga berbeda antara yang satu dengan yang lain. Hasil belajar memiliki pengaruh terhadap perubahan perilaku dikarenakan adanya proses belajar mengajar. Hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar.

Rita Dunn dalam (Susilo, 2006). Seorang pelopor di bidang gaya belajar, telah menemukan banyak variabel yang mempengaruhi cara belajar siswa. Hal ini mencakup faktor-faktor fisik, emosional, sosiologis dan lingkungan. Gaya belajar merupakan bagaimana seseorang menyerap, dan kemudian mengatur serta mengelolah informasi. Gaya belajar adalah suatu proses gerak laku, penghayatan, serta kecenderungan seseorang pelajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempelajari atau memperoleh sesuatu ilmu dengan cara yang tersendiri. Lanjut Rita Dunn, Deporter & Hernacki (2000). Juga mengatakan bahwa murid yang diajar dengan gaya belajar yang lebih tepat bagi mereka telah menunjukkan peningkatan dalam proses belajar mengajar, meningkatkan toleransi terhadap cara-cara belajar yang berbeda dan dapat meningkatkan prestasi akademik.

Dengan demikian diharapkan agar guru mampu untuk mengenali masing-masing gaya belajar pada pesert didiknya. Sehingga siswa dapat belajar dengan baik dan dapat meningkatkan prestasi belajarnya dengan maksimal.

Berdasarkan teori diatas dijadikan alasan peneliti dalam penelitian ini yakni ingin mengetahui perbedaan pada hasil belajar siswa bila ditinjau dari gaya belajar siswa (Auditori, Visual, dan Kinestetik) pada tingkat sekolah dasar (SD).

Adapun kerangka teoritik dalam penelitian ini adalah :

Gambar 2.1

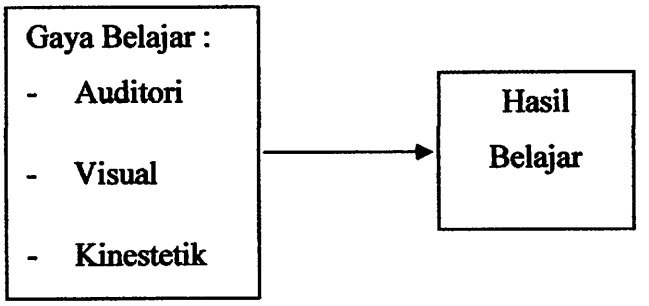

Keterangan :

⟶ : Gaya belajar mempengaruhi hasil belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Hipotesis

Dalam penelitian kuantitatif kedudukan hipotesis penelitian sangat penting, karena dengan hipotesis ini peneliti akan mempunyai arah yang jelas untuk membuat suatu kesimpulan penelitian melalui verifikasi. Hipotesis merupakan merupakan jawaban sementara yang dibangun atau di formulasikan berdasarkan pada kajian konsep teori-teori data hasil temuan penelitian terdahulu atau dari hasil pengamatan terhadaplapangan yang hendak diteliti dan akan di uji kebenaranya (Soepeno,1997).

Berdasarkan pada kajian teori diatas, maka yang menjadi hipotesis penelitian ini adalah :

Ho : Tidak ada perbedaan hasil belajar siswa ditinjau dari gaya belajar siswa (auditori, visual, dan kinestetik) pada tingkat sekolah dasar (SD).

Ha : Ada perbedaan hasil belajar siswa ditinjau dari gaya belajar siswa (auditori, visual, dan kinestetik) pada tingkat sekolah dasar (SD).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Metode penelitian merupakan cara untuk memecahkan persoalan dalam penelitian ilmiah tidaknya suatu penelitian sangat tergantung pada metodologi yang digunakan (Suryabrata, 2000). Kesalahan dalam menentukan metode penelitian mengakibatkan kesalahan dalam pengambilan data serta pengambilan keputusan, karena itu dalam penentuannya harus tepat dan didasarkan pada alasan-alasan yang kuat.

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan, mengambarkan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan secara ilmiah (Sutrisno, 2000). Pada dasarnya metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono,2009)

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif yang merupakan penelitian yang menekankan analisisnya pada data *numeric* atau angka yang diolah melalui metode statistiknya.

Jenis penelitian ini adalah komparatif, yaitu penelitian yang melihat pengaruh antara variabel-variabel dalam penelitian dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Dengan kata lain penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana perbedaan antara gaya belajar dan gaya mengajar terhadap hasil belajar pada siswa (Suryabrata, 2000)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009).

Menurut Hatch dan Farhady (Sugiyono, 2009). Mengatakan bahwa secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain.

Kerlinger (1973), menyatakan bahwa variabel adalah konstruk *(constructs)* atau sifat yang akan dipelajari. Dibagian lain Kerlinger menyatakan bahwa variable yang dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda *(different valuaes)*. Selanjutnya Kidder (1981), menyatakan bahwa variabel adalah suatu kualitas *(qualities)* dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, maka dapat dirumuskan di sini bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009).

Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Variabel Bebas (*independent variable*)

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2009). Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Gaya Belajar.

b. Variabel Terikat (*dependent variable*)

Adalah variabel yang dipradugakan atau yang dipengaruhi oleh variabel bebas yang dalam eksperimennya diukur untuk mengetahui efek dari suatu perlakuan (Suryabrata, 2000). Sedangkan menurut Sugiyono (2009), variabel *dependent* (terikat) sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dimana variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah Hasil Belajar.

Variabel bebas (X) : Gaya Belajar

Variabel terikat (Y) : Hasil Belajar

C. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan arti batasan pada suatu konstruk atau variabel dengan cara memberikan rincian kegiatan yang harus dikerjakan peneliti untuk mengukur variabel tersebut (Kerlinger, 1995). Dengan kata lain definisi operasional merupakan spesifikasi kegiatan atau tindakan yang perlu untuk mengukur variabel (Hadi, 2000).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Definisi operasional variabel bebas dalam penelitian ini adalah gaya belajar. Gaya belajar merupakan suatu cara yang dilakukan oleh seseorang dalam belajar dengan harapan agar mereka dapat menerima informasi dengan baik, gaya belajar juga dapat didefinisikan sebagai cara untuk mempermudah proses belajar. Dan tentunya setiap siswa mempuyai gaya belajar yang berbeda-beda, hal ini sesuai dengan karakteristik seseorang. Indikator gaya belajar dapat diukur berdasarkan teori Cythia Ulrich Tobias yang mencakup karakteristik gaya belajar Auditori, Visual dan Kinestetik.

Sedangkan definisi operasional variabel terikat dalam penelitian ini adalah Hasil Belajar. Hasil belajar memiliki pengaruh terhadap perubahan perilaku dikarenakan adanya proses belajar mengajar. Hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Hasil belajar merupakan evaluasi dari proses belajar para siswa selama satu semester. Adapun instrumen hasil belajar adalah dengan melihat pada nilai tengah semester siswa.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Secara garis besar, populasi dapat dipahami sebagai keseluruhan obyek yang menjadi perhatian kita. Besarnya populasi berarti merujuk pada banyaknya anggota yang ada didalam populasi (Audifax, 2008). Populasi merupakan keseluruhan individu atau objek yang diteliti yang memiliki beberapa karakteristik yang sama, dapat berupa usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, wilayah tempat tinggal dan seterusnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Subjek yang diteliti dapat merupakan sekelompok penduduk disuatu daerah, sekolah atau wilayah tertentu (Latipun, 2008).

Menurut Mardalis (2004), mengatakan bahwa populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel. Sedangkan menurut Djarwanto, Subagyo (1995), mengatakan bahwa populasi *(Population)* adalah kelompok dimana seseorang peneliti akan memperoleh penelitian yang dapat disamaratakan (digeneralisasikan).

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas V SDN Cangkring Turi Prambon-Sidoarjo yang berjumlah 37 siswa.

Adapun karakteristik populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Siswa kelas V SDN Cangkring Turi Prambon-Sidoarjo.
b. Berusia 10-11 tahun.
c. Berjenis kelamin perempuan dan laki-laki.

Adapun perinciannya pada tabel berikut :

Tabel 3.1

Populasi Siswa SDN Cangkring Turi Prambon Sidoarjo

NO.	KELAS	L	P	JUMLAH SISWA
1.	Kelas I	23	12	35
2.	Kelas II	17	19	36
3.	Kelas III	11	17	28
4.	Kelas IV	13	18	31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5.	Kelas V	21	16	37
6.	Kelas VI	11	16	27
TOTAL		96	98	194

2. Sampel

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian sampel. Sampel adalah sebagian dari populasi atau wakil dari populasi (Arikunto, 1997). Pada penelitian ini pengambilan sampel dilakukan secara non random. Yaitu teknik pengambilan sampel dengan tidak random yang didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan tertentu dari peneliti (Latipun, 2008). Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2009).

Sedangkan bentuk pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan sampel purposif (*purposive sampling*). Sampel purposif dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah, tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. (Arikunto, 2002).

Disini peneliti menyampaikan alasan mengenai pemilihan sampel, yang mana dalam hal ini peneliti memilih siswa kelas V SDN Cangkring Turi Prambon-Sidoarjo sebagai subyek penelitian dengan alasan yakni, peneliti mengganggap bahwa anak yang sudah menginjak kelas V SD mempunyai pola pikir yang sistematis, artinya mereka sudah bisa memperhitungkan hal-hal yang bersifat realistis. Dalam mata pelajaranpun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka sudah mulai mempelajari hal-hal yang sedikit sulit dan membutuhkan pemikiran yang maksimal, seperti dalam menerima mata pelajaran IPA yang mana mencakup ilmu fisika, kimia, dan lain-lain. Semuanya itu tentunya memeras pikiran, sehingga pola pikir mereka juga mulai berkembang sesuai dengan perkembangan usia tentunya.

Dengan berbagai alasan tersebut peneliti memilih siswa kelas V SDN Cangkring Turi Prambon-Sidoarjo sebagai subyek penelitian dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 37 siswa.

Adapun perinciannya pada tabel berikut :

Tabel 3.2

Sampel Siswa SDN Cangkring Turi Prambon Sidoarjo

NO.	KELAS	L	P	JUMLAH SISWA
1.	Kelas V	21	16	37

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Sugiyono (2009), menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah melakukan pengukuran terhadap fnomena social maupun alam. Jadi, penjelasan mengenai instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

Dengan demikian terdapat kaitan antara metode pengumpulan data dengan instrumen penelitian. Sedangkan instrumen yang dipakai untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah checklist gaya belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Definisi Operasional

Menurut Young dikutip oleh Koentjaraningrat (1991), definisi operasional merupakan suatu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sendang didefiniskan atau mengubah konsep-konsep yang berupa konstruk-konstruk dngan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati dan yang dapat diuji dan ditentukan kebenarannya oleh orang lain (Jonathan, 2006).

Gaya belajar merupakan suatu cara yang dilakukan oleh seseorang dalam belajar dengan harapan agar mereka dapat menerima informasi dengan baik, gaya belajar juga dapat didefinisikan sebagai cara untuk mempermudah proses belajar. Dan tentunya setiap orang mempuyai gaya belajar yang berbeda-beda, hal ini sesuai dengan karakteristik seseorang. Indikator gaya belajar dapat diukur berdasarkan teori Cythia Ulrich Tobias, (1996). Yang mencakup karakteristik gaya belajar Auditory, Visual dan Kinestetik.

2. Alat Ukur Gaya Belajar

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologi. Skala psikologi adalah bentuk skala gaya belajar yang digunakan untuk mengungkap gaya belajar siswa. Skala gaya belajar adalah daftar pertanyaan atau pernyataan yang berkenaan dengan gaya belajar siswa yang harus dijawab atau diisi berdasarkan sejumlah subyek,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan atas jawaban atau isian tersebut kemudian peneliti mengambil kesimpulan berkenaan dengan subyek.

Dalam penelitian ini, untuk menentukan skor menggunakan skala Likert. Penskalaan Likert ini merupakan penskalaan yang menggunakan distribusi respon sebagai dasar penentuan nilai skalanya. Skala ini berisikan seperangkat pernyataan yang merupakan pendapat dari subyek penelitian. Sebagian dari pernyataan ini memperlihatkan pendapat yang positif *(favorable)* maupan negatif *(unfavorable).* Dalam penskalaan model Likert dikenal lima alternatif jawaban atas pernyataan yang ada yakni Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS), (Suryabrata, 2000).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan semua alternatif jawaban. Alasan peneliti menggunakan semua alternatif jawaban adalah diharapkan subyek dapat berpikir dua kali dalam menjawab pertanyaan atau pernyataan yang diberikan oleh peneliti. Sehingga peneliti dapat memperoleh hasil yang maksimal atas jawaban tersebut. Alternatif jawaban disusun dalam bentuk tingkatan yang berisi dalam lima kategori pilihan jawaban, yaitu: SS = Sangat Setuju, S = Setuju, N = Netral, TS= Tidak Setuju, STS= Sangat Tidak Setuju. Kriteria dan nilai alternatif jawaban skala gaya belajar terdapat pada tabel.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.3

Kriteria dan Nilai Alternatif Jawaban Skala Gaya Belajar

No.	Kreteria	*Favorable*	*Unfavorable*
1.	Sangat Setuju	5	1
2.	Setuju	4	2
3.	Netral	3	3
4.	Tidak Setuju	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju	1	5

Untuk menyusun dan mengembangkan instrument maka peneliti terlebih dahulu membuat *blue print* yang memuat tentang indikator dari variabel penelitian yang dapat memberikan gambaran mengenai isi dan dimensi kawasan ukur yang akan dijadikan acuan dalam penulisan aitem. *blue print* tersebut adalah gaya belajar siswa dengan skala yang disusun sebanyak 30 item, terdiri dari 15 item favorabel dan 15 item unfavorabel.

Adapun rincian selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4

Blue-print Skala Gaya Belajar

No.	Indikator	Jenis Item		Jumlah	%
		(F)	(UF)		
1.	Auditori : a. Mampu mengingat dengan baik materi yang didiskusikan dalam kelompok atau kelas.	1, 2, 3, 4, 5	16, 17, 18,	10	33,3%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	b. Mengenal banyak sekali lagu/iklan TV, dan bahkan dapat menirukannya secara tepat dan komplit. c. Suka berbicara. d. Kurang suka tugas membaca (dan pada umumnya bukanlah pembaca yang baik). e. Kurang dapat mengingat dengan baik apa yang baru saja dibacanya. f. Kurang baik dalam mengerjakan tugas mengarang/menulis. g. Kurang memperhatikan hal-hal baru dalam lingkungan sekitarnya, seperti: hadirnya anak baru, adanya papan pengumuman yang baru, dsb.		19, 20		
2.	Visual : a. Senantiasa melihat bibir guru yang sedang mengajar. b. Saat petunjuk untuk melakukan sesuatu diberikan, biasanya anak ini akan melihat teman-teman lainnya baru dia sendiri bertindak. c. Cenderung menggunakan gerakan tubuh (untuk mengekspresikan/ mengganti sebuah kata) saat mengungkapkan sesuatu. d. Kurang menyukai berbicara di depan kelompok, dan kurang menyukai untuk mendengarkan orang lain. e. Biasanya tidak dapat mengingat	6, 7, 8, 9, 10	21, 22, 23, 24, 25	10	33,3%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	informasi yang diberikan secara lisan. f. Lebih menyukai peragaan daripada penjelasan lisan. g. Biasanya anak semacam ini dapat duduk tenang di tengah situasi yang ribut/ramai tanpa merasa terganggu.				
3.	Kinesthetic : a. Suka menyentuh segala sesuatu yang dijumpainya. b. Sulit untuk berdiam diri. c. Suka mengerjakan segala sesuatu dengan menggunakan tangan. d. Biasanya memiliki koordinasi tubuh yang baik. e. Suka menggunakan objek yang nyata sebagai alat bantu belajar. f. Mempelajari hal-hal yang abstrak (simbol matematika, peta, dsb) bagi anak ini adalah hal yang sangat sulit. g. Cenderung terlihat "agak tertinggal" dibanding teman sebayanya	11, 12, 13, 14, 15	26, 27, 28, 29, 30	10	33,3%
	TOTAL	15	15	30	100%

F. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel (Sugiyono, 2008). Teknik sampling adalah cara atau teknik yang dipergunakan untuk mengambil sampel yang dalam hal ini ada dua yaitu *random sampling* dan *non-random sampling* (Djarwanto dan Pangestu, 2000).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal ini peneliti memakai teknik sampling *purposive sample* yang dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Teknik ini dilakukan karena adanya pertimbangan, diantaranya karena adanya keterbatasan waktu, tenaga dan dana, sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh (Arikunto, 1992).

Jadi yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Cangkring Turi Prambon-Sidoarjo yang berjumlah 37 siswa.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yakni *statistik deskriptif,* dan *statistik inferensial.* Sedangkan statistik inferensial meliputi *statistik parametris* dan *statistik nonparametris* (Sugiyono, 2009).

Analisis data merupakan suatu langkah yang sangat penting dalam sebuah penelitian, karena dengan analisis data terjadi proses penyederhanaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan sehingga memudahkan dalam pemecahan masalah penelitian. Dalam hal ini metode statistik merupakan cara untuk memperoleh data dan menarik kesimpulan yang diteliti serta kesimpulan-kesimpulan yang logis dari pengolahan data. Hal ini disebabkan, data kurang mempunyai banyak arti apabila disajikan dalam bentuk yang masih mentah.

Menganalisis data merupakan suatu langkah yang kritis dalam penelitian, penelitian harus memastikan pola mana yang harus digunakan apakah menganalisis statistik atau non statistik. Pemilihan ini tergantung dari jenis data yang dikumpulkan, pada penelitian ini merupakan data kuantitatif yaitu dalam bentuk bilangan atau angka.

Berdasarkan permasalahan yang diteliti yang dirumuskan, dan data yang dikumpulkan, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis *Kruskal-Wallis Test*, dengan melakukan uji tersebut untuk dua sampel atau lebih dengan membandingkan rata-rata dua kelompok kasus. Kasus yang di uji bersifat *purposive* (bertujuan).

H. Analisis Data

Penganalisisan data merupakan suatu proses lanjutan dari proses pengolahan data untuk melihat bagaimana menginterpretasikan data, kemudian menganalisis data dari hasil yang sudah ada pada tahap hasil pengolahan data. Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program *SPSS for Windows* versi 11.5. Karena data berdistribusi tidak normal, maka dalam analisis data menggunakan statistik nonparametrik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini, analisis yang digunakan adalah analisis *Kruskal-Wallis Test*. Teknik analisis *Kruskal-Wallis Test* merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk menguji tiga sampel atau lebih tidak berhubungan (*independent*), data yang digunakan adalah data kuantitatif (ordinal) dan data berdistribusi tidak normal (Muhid, 2008). Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$H = \frac{12}{N(N+1)} \sum_{j=1}^{k} \frac{R_j^2}{n_j} - 3(N+1)$$

Keterangan :

N = Banyak baris dalam tabel

K = Banyak kolom

Rj = Jumlah Rangking dalam Kolom

Hipotesis yang dijadikan dalam penelitian ini adalah :

Ho : Tidak ada perbedaan hasil belajar siswa ditinjau dari gaya belajar siswa (auditori, visual, dan kinestetik) pada tingkat sekolah dasar (SD).

Ha : Ada perbedaan hasil belajar siswa ditinjau dari gaya belajar siswa (auditori, visual, dan kinestetik) pada tingkat sekolah dasar (SD.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

a. Persiapan Penelitian

Dalam mengadakan suatu penelitian langkah awal yang perlu dilakukan adalah persiapan penelitian terlebih dahulu agar pelaksanaan penelitian dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Persiapan yang perlu dilakukan oleh peneliti meliputi persiapan studi pustaka, penyusunan instrument penelitian dan penentuan skoring serta persiapan administrasi. Namun sebelum persiapan penelitian ini dilakukan, ada tahap lain yang harus dilakukan oleh peneliti yaitu merumuskan masalah yang akan dikaji dan penentuan tujuan penelitian. Setelah rumusan masalah dan tujuan penelitian tercapai, selanjutnya peneliti melakukan persiapan penelitian.

b. Pelaksanaan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti melakukan penelitian mulai tanggal 30 maret 2011, peneliti melakukan observasi dan wawancara terlebih dahulu pada kepala sekolah dan guru agama pada sisawa kelas V. Untuk kemudian peneliti meminta data-data sekolah dan data-data yang berkenaan dengan sampel yakni siswa kelas V, sedangkan perolehan data diperoleh peneliti secara bertahap.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian dilakukan dengan menyebarkan checklist pada siswa-siswi SDN Cangkring Turi Prambon-Sidoarjo sebanyak 37 siswa-siswi kelas V (lima) untuk mengetahui perbedaan gaya belajar siswa dan gaya mengajar guru pada masing-masing responden. Pengujian alat ukur dilaksanakan mulai tanggal 06 april 2011 dengan durasi yang tidak ditentukan.

2. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Penelitian tanggal 28 Maret 2011

Peneliti datang ke sekolah SDN Cangkring Turi Prambon-Sidoarjo untuk meminta konfirmasi kepada kepala sekolah guna meminta ijin melakukan penelitian.

b. Penelitian tanggal 30 Maret 2011

Peneliti menyerahkan surat ijin melakukan penelitian serta proposal penelitian kepada kepala sekolah SDN Cangkring Turi Prambon-Sidoarjo, yaitu Bpk. H. Geman, S.Pd. Selanjutnya, peneliti mendapatkan ijin dari kepala sekolah untuk melakukan penelitian di SDN Cangkring Turi Prambon-Sidoarjo, dan disitu peneliti mengutarakan keinginan peneliti untuk memilih subyek penelitian yakni dengan menunjuk pada siswa kelas V yang berjumlah 37 siswa.

c. Penelitian tanggal 04 April 2011

Peneliti meminta data sekolah berupa visi dan misi serta profil dari SDN Cangkring Turi Prambon-Sidoarjo pada pihak Tata Usaha melalui kepala sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada saat itu pula peneliti melakukan wawancara dengan pihak kepala sekolah dan guru mata pelajaran agama islam (PAI), guna mengetahui tentang metode pembelajaran dan mengenai subyek.

d. Penelitian tanggal 06 April 2011

Peneliti mulai melakukan penyebaran checklist pada siswa kelas V dengan bantuan salah satu guru disekolah yakni Bpk. H. Sulchan, A.Ma sebagai guru mata pelajaran agama islam (PAI).

e. Penelitian tanggal 12 April 2011

Peneliti meminta nilai hasil belajar siswa pada nilai tengah semester dan kemudian menanyakan kepada guru mata pelajaran agama islam (PAI) mengenai beberapa subyek dalam penelitian.

f. Penelitian tanggal 13 April 2011

Peneliti mengakhiri penelitian di sekolah SDN Cangkring Turi Prambon-Sidoarjo, karena peneliti sudah mendapatkan berbagai macam data yang dianggap penting. Disini peneliti belum meminta surat keterangan dari sekolah karena peneliti belum bisa memberikan hasil penelitian pada pihak sekolah khususnya kepala sekolah SDN Cangkring Turi Prambon-Sidoarjo.

g. Penelitian tanggal 14 April 2011

Peneliti sudah memulai menganalisis data hasil penelitian pada subyek penelitian dengan mengolah data mentah pada komputer dengan bantuan program *Microsoft Office Excel,* untuk kemudian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilanjutkan dengan menganalisis data pada program *SPSS for Windows* versi 11.5 guna mengetahui hasil akhir dalam penelitian.

h. Penelitian tanggal 16 Juli 2011

Peneliti meminta surat keterangan pada kepala sekolah bahwasanya peneliti telah melakukan penelitian di sekolah SDN Cangkring Turi Prambon-Sidoarjo.

Adapun penjelasan berupa tabel dalam deskripsi hasil penelitian sebagai berikut :

Tabel 4.1

Deskripsi Hasil Penelitian

No.	Hari/Tanggal	Waktu	Kegiatan
1.	Senin, 28 Maret 2011	08.00 WIB	Peneliti meminta konfirmasi kepada kepala sekolah, guna meminta ijin melakukan penelitian.
2.	Rabu, 30 Maret 2011	08.30 WIB	Peneliti menyerahkan surat ijin penelitian kepada kepala sekolah yang kemudian peneliti mendapatkan ijin dalam penelitian disekolah tersebut. Setelah itu peneliti meminta subyek dalam penelitian yakni kelas V SD yang berjumlah 37 siswa.
3.	Senin, 04 April 2011	08.45 WIB	Peneliti meminta data-data dari sekolah berupa misi dan visi sekolah terutama profil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			sekolah itu sendiri. Dan pada hari itu juga peneliti melakukan wawancara dengan pihak kepala sekolah dan guru mata pelajaran agama islam (PAI), untuk mengetahui tentang metode pembelajaran dan mengenai subyek.
4.	Rabu, 06 April 2011	09.00 WIB	Peneliti mulai melakukan penyebaran checklist pada subyek dengan bantuan salah satu guru sekolah yakni Bpk. H. Sulchan, A.Ma *sebagai guru mata* pelajaran agama islam (PAI).
5.	Selasa, 12 April 2011	08.30 WIB	Peneliti peminta nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran agama islam (PAI) yakni nilai tengah semester dan menanyakan beberapa hal mengenai subyek dalam penelitian.
6.	Rabu, 13 April 2011	09.00 WIB	Peneliti sudah mengakhiri penelitian disekolah tersebut. Karena peneliti sudah mendpatkan data-data yang dianggap penting dalam penelitian yang kemudian untuk dianalisis.
7.	Kamis, 14 April 2011	-	Peneliti mulai melakukan analisis data hasil penelitian pada subyek penelitian dengan mengolah dta mentah pada komputer dengan bantuan program *Microsoft Office Excel,*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			untuk kemudian dilanjutkan dengan menganalisis data pada program *SPSS for Windows* versi 11.5 guna mengetahui hasil akhir dalam penelitian.
8.	Sabtu, 16 Juli 2011	09.00 WIB	Peneliti meminta surat keterangan kepada pihak sekolah bahwa peneliti telah melakukan penelitian disekolah tersebut.

i. Visi dan Misi Sekolah

1) VISI

Cerdas dalam berpikir, terampil dalam berbuat, santun dalam berperilaku.

2) MISI

1. Mendidik dan mengajar siswa agar menjadi cerdas.
2. Mendidik dan mengajar siswa agar menjadi cerdas, terampil dan berbuat sesuai yang positif dengan harapan bisa mandiri.
3. Mendidik dan mengajar siswa agar menjadi manusia yang sopan dan santun sesuai dengan harapan orang tua dan berguna bagi masyarakat.

j. Tujuan Sekolah

1. Siswa beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
3. Siswa kreatif, trampil, dan bekerja untuk dapat mengembangkan diri secara terus menerus sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.
4. Warga sekolah memiliki kesadaran disiplin yang tinggi.
5. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, indah, dan asri.
6. Mencerdaskan peserta didik dengan menumbuhkan minat baca.

B. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang dijadikan dalam penelitian ini adalah :

Ho : Tidak ada perbedaan hasil belajar siswa ditinjau dari gaya belajar siswa (auditori, visual, dan kinestetik) pada tingkat sekolah dasar (SD).

Ha : Ada perbedaan hasil belajar siswa ditinjau dari gaya belajar siswa (auditori, visual, dan kinestetik) pada tingkat sekolah dasar (SD).

Karena data tersebut berdistribusi tidak normal, maka dalam analisis data menggunakan statistik nonparametrik, sehingga tidak perlu melakukan uji analisis menggunakan asumsi-asumsi parametrik. Dalam penelitian ini, analisis yang digunakan adalah analisis *Kruskal-Wallis Test* yang merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk menguji tiga sampel atau lebih tidak berhubungan (*independent*), dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 11.5 for windows. Maka hasil perhitungan yang diperoleh sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel. 4.2

Hasil uji analisis *Kruskal-Wallis Test*

Ranks

	gaya belajar	N	Mean Rank
hasil belajar	visual	22	17.82
	auditori	13	20.00
	kinestetik	2	25.50
	Total	37	

Pada tabel Ranks, terlihat pada kolom data (N), jumlah siswa yang memiliki gaya belajar visual adalah 22, dan siswa yang memiliki gaya belajar auditori adalah 13, sedangkan siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik adalah 2. Sedangkan mean rank, hasil belajar siswa yang memiliki gaya belajar visual = 17.82, gaya belajar auditori = 20.00, dan gaya belajar kinestetik = 25.50.

Hipotesis :

Ho : Tidak ada perbedaan hasil belajar siswa ditinjau dari gaya belajar siswa (auditori, visual, dan kinestetik) pada tingkat sekolah dasar (SD).

Ha : Ada perbedaan hasil belajar siswa ditinjau dari gaya belajar siswa (auditori, visual, dan kinestetik) pada tingkat sekolah dasar (SD).

Berdasarkan data tersebut diatas maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan dua cara sebagai berikut :

a. Dengan cara membandingkan nilai Chi-Kuadrat hitung dengan Chi-square tabel.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengujian :

Jika Chi-square hitung > Chi-square tabel, maka Ho ditolak

Jika Chi-square hitung < Chi-square tabel, maka Ha diterima

Tabel. 4.3

Test Statistics [a,b]

	hasil belajar
Chi-Square	1.113
df	2
Asymp. Sig.	.573

a. Kruskal Wallis Test

b. Grouping Variable: gaya belajar

Untuk melihat harga Chi-square tabel, maka didasarkan pada derajat kebebasan (dk) atau *degree of freedom* (df) = k-1= 3-1=2, dan taraf signifikansi (α) ditetapkan 0.05 (5%), maka harga Chi-square tabel diperoleh = 5.591

Berdasarkan hasil Chi-square hitung diperoleh nilai = 1.113, berarti nilai Chi-square hitung lebih kecil dari pada Chi-square tabel (1.113 < 5.591), maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya tidak ada perbedaan hasil belajar siswa ditinjau dari gaya belajar siswa (auditori, visual, dan kinestetik) pada tingkat sekolah dasar (SD).

Untuk mempermudah dimana kedudukan Chi-square hitung dan Chi-square tabel maka dapat dibuat gambar sebagai berikut. Dalam gambar terlihat bahwa ternyata harga Chi-square hitung berada didalam daerah penerimaan Ho, dimana Chi-square hitung lebih kecil dari pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Chi-square tabel (1.113 < 5.591), adapun gambarnya adalah sebagai berikut :

Gambar 4.1

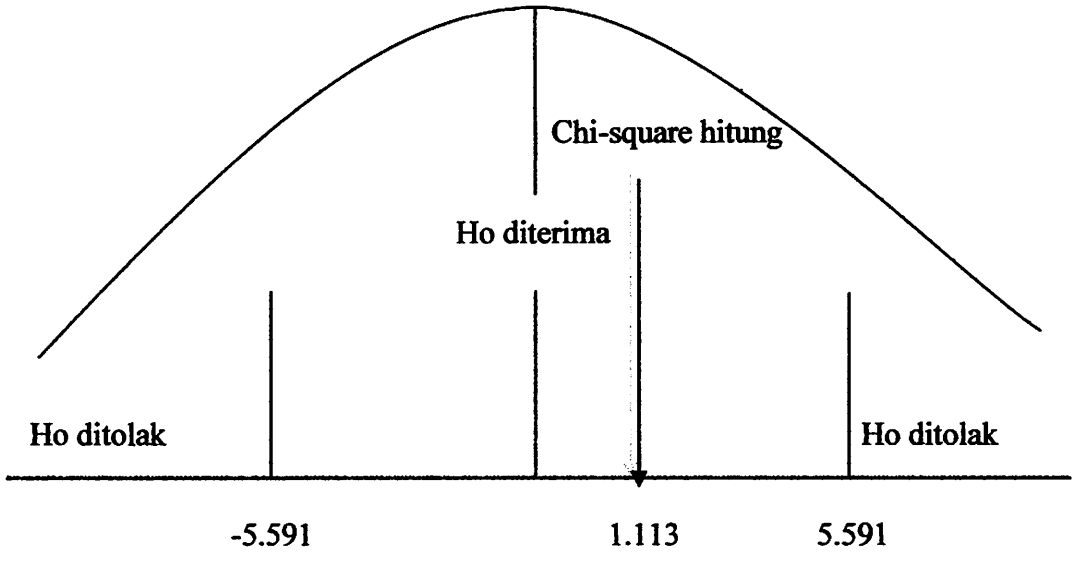

b. Dengan membandingkan taraf signifikansi (*p-value*) dengan galatnya.

Jika signifikansinya > 0.05, maka Ho diterima

Jika signifikansinya < 0.05, maka Ho ditolak

Berdasarkan data pada kolom Asymp. Sig. (*asymptotic significance*) sebesar 0.579, karena signifikansinya lebih besar dari pada 0.05 (0.579 > 0.05), maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya tidak ada perbedaan hasil belajar siswa ditinjau dari gaya belajar siswa (auditori, visual, dan kinestetik) pada tingkat sekolah dasar (SD).

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan, dimana hipotesis alternatif (Ha) yang diajukan bahwa Ada perbedaan hasil belajar siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditinjau dari gaya belajar siswa (auditori, visual, dan kinestetik) pada tingkat sekolah dasar (SD). Ditolak. Artinya tidak ada perbedaan hasil belajar siswa ditinjau dari gaya belajar siswa (auditori, visual, dan kinestetik) pada tingkat sekolah dasar (SD).

Setelah dilakukan analisis data dengan mengunakan analisis *Kruskal-Wallis Test,* maka diperoleh hasil bahwa tidak ada perbedaan hasil belajar siswa ditinjau dari gaya belajar siswa (auditori, visual, dan kinestetik) pada tingkat sekolah dasar (SD).

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah dilakukan analisis data dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut: t hitung < t tabel (5.591 < 1.113), dan dengan membandingkan taraf signifikansi *Asymp. Sig. (asymptotic significance)* dengan galatnya dapat diperoleh signifikansi sebesar 0.579, karena signifikansinya >0.05, maka dapat diartikan bahwa tidak ada perbedaan hasil belajar siswa ditinjau dari gaya belajar siswa (auditori, visual, dan kinestetik) pada tingkat sekolah dasar (SD).

Dengan diterimanya hipotesis Nihil dalam penelitian ini berarti belum dapat mendukung landasan teori yang ada, setiap siswa mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda tentunya hal ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Menurut Rita Dunn, Deporter & Hernacki (2000), mengatakan bahwa murid yang diajar dengan gaya belajar yang lebih tepat bagi mereka telah menunjukkan peningkatan dalam proses belajar mengajar, meningkatkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

toleransi terhadap cara-cara belajar yang berbeda dan dapat meningkatkan prestasi akademik. Bila dilihat pada nilai (hasil belajar) siswa SDN Cangkring Turi Prambon-Sidoarjo, nilai mata pelajaran agama Islam (PAI) pada siswa yang memiliki gaya belajar visual memiliki nilai yang cukup bagus dibandingkan dengan siswa yang memiliki gaya belajar auditori dan kinestetik. Salah satu siswa yang mempunyai gaya belajar visual memperoleh nilai (hasil belajar) tertinggi dalam satu kelas dengan nilai 91 yang mana antara gaya belajar siswa dan cara mengajar secaara visual berpengaruh terhadap hasil belajar, tentunya hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Rita Dunn, Deporter & Hernacki (2000) diatas. Akan tetapi dari hasil penilitian yang diperoleh menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan hasil belajar siswa ditinjau dari gaya belajar siswa (auditori, visual, dan kinestetik) pada tingkat sekolah dasar (SD).

Dengan adanya penelitian ini, hal yang terpenting adalah siswa dapat mengetahui gaya belajar yang dimilikinya. Sehingga siswa dapat belajar menggunakan gaya belajar yang sesuai dengan siswa tersebut, hal ini tentunya dapat membantu siswa dalam proses belajar mengajar dengan nyaman. Begitupun dengan para pengajar (guru) diharapkan dapat mengetahui masing-masing gaya belajar siswa, sehingga guru dapat menyesuaikan cara mengajarnya dengan gaya belajar masing-masing siswa. Sehingga gurupun bisa belajar dengan berbagai gaya belajar siswa demi terwujudnya pembelajaran secara efektif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan beberapa uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa dalam belajar siswa diharapkan dapat belajar dengan nyaman dan mudah menerima informasi setelah mengetahui serta menerapkan gaya belajarnya masing-masing. Sehingga hal ini dapat mempermudah dalam proses belajar mengajar.

Dalam penelitian ini masih banyak terdapat kelemahan antara lain :

a. Kelemahan Alat Ukur

Dengan menggunakan instrumen berbentuk skala, ada kemungkinan subyek tidak dapat berhadapan langsung dengan peneliti, sehingga apabila ada hal-hal yang kurang jelas tidak bisa langsung ditanyakan. Karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan dalam menyusun instrumen, kemungkinan ada beberapa pilihan jawaban dalam pernyataan yang berpengaruh pada jawaban siswa, yang mana siswa merasa bingung dalam memilih jawaban, dikarenakan banyaknya pilihan jawaban dalam pernyataan. Disamping itu ada beberapa pernyataan yang kemungkinan kurang bisa dipahami oleh subyek, sehingga pada saat pengisian skala ada yang asal saja.

b. Kelemahan Subyek

Dalam pengisian check list ini adalah orang tua subyek dengan subyek, ada kemungkinan pada saat orang tua menanyakan beberapa pernyataan pada subyek, subyek kurang memperhatikan sehingga asal-asalan dalam menjawabnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Kesediaan Waktu

Penyebaran kuesioner yang diberikan diluar jam pelajaran, tidak dapat diketahui oleh peneliti bagaimana mekanisme subyek dalam menjawab kuesioner.

Dari kelemahan-kelemahan tersebut diatas, maka dalam penelitian ini masih terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan dan ditingkatkan demi kebaikan penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada perbedaan hasil belajar siswa ditinjau dari gaya belajar siswa (auditori, visual, dan kinestetik) pada tingkat sekolah dasar (SD).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

a. Bagi subyek (Siswa)

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi informasi tentang permasalahan yang berkaitan dengan dirinya, khususnya tentang hasil belajar siswa ditinjau dari gaya belajar siswa (auditori, visual, dan kinestetik) pada tingkat sekolah dasar negeri (SDN) Cangkring Turi Prambon-Sidoarjo.

b. Bagi Guru

Dari hasil penelitian ini penulis berharap agar para guru dapat memperhatikan tentang gaya belajar masing-masing peserta didiknya, sehingga hal ini dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa-siswi secara maksimal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Bagi peneliti

Dengan penelitian ini penulis dapat mengetahui bahwa tidak ada perbedaan hasil belajar siswa ditinjau dari gaya belajar siswa (auditori, visual, dan kinestetik) pada tingkat sekolah dasar negeri (SDN) Cangkring Turi Prambon-Sidoarjo.

d. Bagi penelitian selanjutnya

Untuk kepentingan ilmiah diharapkan ada kelanjutan penelitian sehingga wacana ilmu pengetahuan semakin berkembang. Oleh karena itu disarankan pada penelitian selanjutnya agar menggunakan subyek yang memiliki gangguan pada visual maupun audio visual, sehingga adanya kemungkinan besar hasil yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian dapat sesuai dengan yang di inginkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S, (1997). ***Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek***, Jakarta : PT Rineka Cipta.

Azwar, S, (1997). ***Reliabilitas Dan Validitas***, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Ali, M, (2004). ***Guru Dalam Proses Belajar Mengajar***, Bandung : Sinar Baru Algensindo.

Arifianasari, L, (2010). ***Perbedaan Prestasi Belajar Studi Bahasa Inggris Ditinjau Dari Gaya Belajar (Auditori, Visual, Kinestetik)***, Skripsi : IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Audifax, (2008). ***Research : Sebuah Pengantar Untuk "Mencari –Ulang" Metode Penelitian Dalam Psikologi***, Yogyakarta & Bandung : Jalasutra.

Deporter, B. H. (1999). ***Quantum Learning***, Bandung : Kaifa.

Dryden & Von. (2001). ***Revolusi Cara Belajar (The Learning Revolution) : Belajar Akan Aktif Kalau Anda Dalam Keadaan "Fun"***, Bandung : Kaifa.

Djarwanto, P. S. dan Subagyo, P, (1995). ***Statistik Induktif***, Yogyakarta : BPFE

Emirina, (2009). ***Gaya Belajar Pada Anak***, dalam http://emirina.wordpress.com/2009/03/17/gaya-belajar-pada-anak/

Gunawan, A.W. (2006). ***Genius Learning Strategi***, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

Hadi, S. (2000). ***Metodologi Research***, Jogyakarta : Andi Offset.

Indra, M, (2009). ***Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar***, dalam http://indramunawar.blogspot.com/2009/06/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-hasil belajar.html

Kerlinger,F.N, (1995). ***Asas-Asas Penelitian Behavioral***, Yogyakarta : Gajah Mada University.

Kusmirrahayu, (2010). ***Kajian Mengenai Proses Pembelajaran Anak Sekolah Dasa***, dalam (http://edukasi.kompasiana.com/11/18/kajian-mengenai-proses-pembelajaran-anak-sekolah-dasar/).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Latipun, (2006). ***Psikologi Eksperimen,*** Malang : Universitas Muhammadiyah Malang.

Muhid, Abdul, (2007). ***Modul Analisis Statistik Inferensial Statistik Nonparametrik Program SPSS FOR Windows,*** Surabaya : Prodi. Psikologi, Fak. Dakwah.

Mudjiono & Dimyati, (1999). ***Belajar dan Pembelajaran,*** Jakarta: Rineka Cipta.

Mardalis, (2004). ***Metode Penelitian Dalam Suatu Pendekatan Proposal,*** Jakarta : Bumi Aksara.

Maulida, Dina, (2008). ***Pengaruh Gaya Belajar (Visual, Auditorial,& Kinestetik)Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas I Penjualan SMK Muhammadiyah 2 Malang Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Tahun Ajaran 2007/2008,*** Skripsi : Jurusan Pendidikan Tata Niaga Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang.

Nasutoin, S, (1995). ***Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar,*** Jakarta : Bumi Aksara.

Rusyan, T, Kusdinar, A & Arifin, Z, (1989). ***Pendekatan dalam proses belajar mengajar,*** Bandung: Remaja Karya.

Samples, B, (2002). ***Revolusi Belajar Untuk Anak,*** Bandung: Kaifa.

Sarwono, J, (2006). ***Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif,*** Yogyakarta : Graha Ilmu.

Sahertian, C. D.W, (2004). ***pengaruh penggunaan bahan ajar dan gaya belajar terhadap hasil belajar.*** file:// Christiana 6-04.html)

Saefurohman, U, (2009). ***"Gaya Mengajar Guru adalah Gaya Belajar Siswa",*** (http://www.tribunjabar.co.id/read/artikel/9935/gaya-mengajar-guru-adalah-gaya-belajar-siswa).

Silberman, L. M, (2006). ***Active Learning,*** Bandung : Nusamedia.

Slameto,(2003). ***Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya,*** (Jakarta: Rineka Cipta. Dalam http://indramunawar.blogspot.com/2009/06/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-hasil.html

Sukmdinata, N. S, (2005). ***Landasan Psikologi Proses Pendidikan,*** Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Sudjana, N, (2005). ***Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar,*** Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Susilo, M. J, (2006). ***Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar,*** Yogyakarta : Pinus.

Surya, M, (1997). ***Pengertian Belajar dan Perubahan Perilaku dalam Belajar,*** dalam http://cafestudi061.wordpress.com/2008/09/11/pengertian-belajar-dan-perubahan-perilaku-dalam-belajar/

Susmiati, (2006). ***Pengaruh Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam,*** Skripsi : IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Soepeno, B, (1997), ***Statistik Terapan Dalam Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Pendidikan,*** Jakarta : Rineka Cipta.

Sugiyono, (2008). ***Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D,*** Bandung : PT Alfabeta.

Syamsuddin A. M, (2003). ***Pengertian Belajar dan Perubahan Perilaku dalam Belajar,*** dalam http://cafestudi061.wordpress.com/2008/09/11/pengertian-belajar-dan-perubahan-perilaku-dalam-belajar/

Tobias,C. U, (1996). ***Cara Mereka Belajar,*** dalam http://lead.sabda.org/karakteristik_tiga_gaya_belajar

Usman, U. M, (1993). ***Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar,*** Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Uno, H. B, (2006). ***Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran,*** Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Vermunt & Verloop, (1999). ***Congruence and friction between learning and teaching,*** dalam http://igitur-archive.library.uu.nl/ivlos/2007-0105 200208/Article%20Vermunt%20&%20Verloop%201999%20L&I.pdf

Wulansari, E. K, (2006). ***Korelasi Antara Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Bidang Studi Fiqih,*** Skripsi : IAIN Sunan Ampel Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id